



# 10.37%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 DEC 2024, 11:02 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.1%    **CHANGED TEXT** 10.26%    **QUOTES** 0.05%

## Report #24151967

6 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Kerja profesi adalah sebuah kurikulum pembelajaran yang memberikan pengalaman kerja nyata sesuai dengan pengalaman lapangan kepada mahasiswa di bawah naungan sebuah perusahaan/lembaga terkait yang memiliki kerjasama. Program ini bertujuan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan mahasiswa dengan bimbingan dari pengawas dan mentor dari perusahaan terkait yang lebih berpengalaman. Maka dengan cara ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya serta siap melanjutkan ke tahap berikutnya setelah menyelesaikan studi mereka. 6 11 Kerja Profesi adalah mata kuliah yang menjadi bagian dari kurikulum di Universitas Pembangunan Jaya dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program studi sebagai syarat kelulusan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengalaman langsung mengenai konsep profesionalisme dan berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia kerja, terutama yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa akan mempelajari teori dasar mengenai etika profesional, termasuk prinsip moral dan standar perilaku yang berlaku dalam profesi terkait. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk memahami tanggung jawab sosial dalam setiap peran mereka sebagai calon profesional, serta bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan tempat mereka bekerja. Mata kuliah ini juga

dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, yang sangat penting dalam membangun hubungan kerja yang produktif dan kolaboratif di tempat kerja. Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui situasi-situasi nyata di dunia kerja. Pengalaman belajar ini juga mencakup tugas yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari ke dalam praktik, memperkuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta beradaptasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan profesional. Diharapkan melalui Kerja Profesi ini diharapkan mahasiswa akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam karier mereka, termasuk bagaimana mereka dapat menjadi pemimpin yang efektif dan inovatif dalam bidang mereka. Pembelajaran yang diperoleh dari mata kuliah Profesi diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan cepat dalam berbagai situasi dan lingkungan kerja yang dinamis. PT Nojorono Tobacco International adalah salah satu perusahaan rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri tembakau nasional. 5 7 12 Didirikan pada 14 Oktober 1932 di Kota Kudus, Jawa Tengah. 1 7 10 12 15 Adapun perusahaan ini diinisiasi oleh Bapak Ko Djee Siong yang kemudian diteruskan oleh kedua menantunya, Bapak Tjoa Kang Hay dan Bapak Tan Djing Thay. Sejak awal pendiriannya, perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inovasi produk rokok kretek, dengan memperkenalkan Minak Djinggo sebagai pionir sigaret kretek tangan (SKT) yang dikenal luas di kalangan petani dan nelayan. Minak Djinggo mampu bertahan sebagai produk pilihan hingga saat ini, menandakan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Kini seiring berjalannya waktu, PT Nojorono Tobacco International terus mengembangkan portofolio produknya, mencakup berbagai segmen pasar. 1 5 Salah satu terobosan penting lainnya adalah peluncuran Clas Mild pada tahun 2003, sebuah produk

sigaret berjenis Low Tar Low Nicotine (LTLN) yang diperkenalkan sebagai alternatif bagi konsumen yang menginginkan rokok dengan kadar tar dan nikotin yang lebih rendah. Inovasi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan perkembangan regulasi di industri tembakau, yang menekankan pentingnya aspek kesehatan dalam produk rokok. Dalam rangka mendukung operasional yang semakin kompleks serta memastikan kelancaran hubungan dengan para mitra bisnis, PT Nojorono Tobacco International menyadari pentingnya pengelolaan data supplier/vendor yang terstruktur dan efisien. Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses bisnis menjadi semakin mendesak, terutama dalam menghadapi persaingan ketat di industri tembakau. Maka pengembangan dan implementasi Aplikasi Procurement Information System Vendor Management Portal (PRISMA) dipandang sebagai langkah strategis yang penting dalam memperkuat manajemen data supplier/vendor, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar di industri sigaret nasional. Aplikasi PRISMA dirancang untuk memfasilitasi pembuatan dan pengelolaan akun supplier/vendor dengan proses yang lebih mudah, cepat, dan terotomatisasi. Sistem 32 aplikasi ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan input data, mempercepat waktu pemrosesan, dan meningkatkan akurasi data yang tersimpan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Adapun aplikasi ini juga akan membantu dalam memonitor kinerja supplier/vendor, memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan berbasis data, serta meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan mitra bisnis. Dalam jangka panjang, diharapkan implementasi aplikasi ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan, yang akan tercermin dalam kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Maka melalui kerja profesi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya PT Nojorono Tobacco International dalam mengoptimalkan proses bisnis dan menjaga

kualitas layanan yang prima kepada para mitra bisnis dan konsumen. Penerapan Aplikasi PRISMA juga diharapkan dapat menjadi model bagi perusahaan- perusahaan lain di industri tembakau dalam mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari strategi bisnis mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

6 11 27 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2

1 Maksud Kerja Profesi Maksud dari kerja profesi ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan proyek aplikasi PRISMA di PT Nojorono Tobacco International, khususnya dalam hal pembuatan data supplier/vendor. Melalui kerja profesi ini, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menciptakan sistem yang lebih efisien dan terintegrasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional.

6 1.2 6 2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan kerja profesi ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengidentifikasi kebutuhan bisnis PT Nojorono Tobacco International terkait dengan pengelolaan data supplier/vendor.
2. Mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi PRISMA yang mampu mendukung proses bisnis secara efektif.
3. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data supplier/vendor melalui sistem aplikasi yang terstruktur dan terintegrasi.
4. Menyediakan panduan dan pelatihan kepada pengguna akhir mengenai penggunaan aplikasi PRISMA, sehingga dapat dioperasikan dengan optimal.
5. Mendokumentasikan seluruh proses pengembangan dan implementasi aplikasi sebagai acuan bagi perbaikan dan pengembangan sistem di masa mendatang.

1.3 Kegunaan/Manfaat Kerja Profesi Kerja profesi yang dilakukan dalam proyek pengembangan dan implementasi Aplikasi PRISMA di PT Nojorono Tobacco International memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi perusahaan dan para pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Aplikasi ini akan mempermudah proses pengelolaan data supplier/vendor, menciptakan sistem yang lebih efisien dan transparan dalam pembuatan akun serta manajemen informasi.
2. Melalui penerapan Aplikasi PRISMA diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang digunakan dalam proses administrasi dan pengelolaan data supplier/

vendor. 3. Aplikasi ini akan memberikan manfaat dalam aspek kontrol dan monitoring kinerja supplier/vendor, memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi yang lebih akurat dan berbasis data. 4. Kerja profesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dalam manajemen proyek, teknologi informasi, dan analisis bisnis, yang sangat berharga untuk pengembangan karier di masa

mendatang. 1.4 Tempat Kerja Profesi Tempat pelaksanaan kerja profesi ini adalah di PT Nojorono Tobacco International, yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. 33 1.5 Jadwal Pelaksanaan

Kerja Profesi Kerja Profesi dilaksanakan selama 3 bulan pada periode 18 Juni - 18 September 2024 dengan total waktu kerja minimal 400 jam atau sekitar 8 jam per hari. **11** Jadwal pelaksanaan kerja profesional mengikuti jam operasional perusahaan, yaitu Senin hingga Jumat dari pukul 08:00 sampai 17:00 WIB. Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Kerja

Profesi No Nama Kegiatan Bulan Agustus s Septemb er Oktob er Novemb er Desemb er 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4

1 2 3 4 1 Penyusunan Proposal Penelitian 2 Pengumpulan Data Literatur 3 Persiapan Instrumen Penelitian 4 Pengumpulan Data 5 Analisis Data 6 Penyusunan Laporan Awal 7 Revisi Laporan 8 Penyusunan Laporan Akhir 9 Sidang Kerja Profesi 34 BAB II TINJAUAN

UMUM 2.1 Sejarah Perusahaan PT Nojorono Tobacco International adalah salah satu perusahaan pionir dalam industri rokok kretek di Indonesia. Perusahaan ini didirikan atas inisiatif Bapak Ko Djee

Siong, seorang tokoh yang memiliki visi untuk mengembangkan industri tembakau di tanah air. Untuk mewujudkan visi tersebut, beliau mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada kedua menantunya, yaitu Bapak Tjoa Kang Hay dan Bapak Tan Djing Thay. Dengan dedikasi dan kerja

keras mereka, perusahaan ini berhasil berkembang pesat. **5** Pada 14 Oktober 1932 PT Nojorono Tobacco Internasional sudah secara resmi didirikan di Kota Kudus, Jawa Tengah, sebagai pusat operasionalnya. Kota Kudus sendiri

dikenal sebagai salah satu pusat industri rokok kretek di Indonesia. **1 5 7 10** Saat

ini PT Nojorono Tobacco International berhasil mengukuhkan dirinya sebagai salah satu dari lima besar perusahaan industri sigaret di Indonesia.

Prestasi ini dicapai berkat berbagai inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah melalui produk unggulannya yaitu Minak Djinggo.

Minak Djinggo dikenal sebagai pelopor sigaret kretek tangan (SKT) yang telah ada sejak tahun 1932. Produk SKT ini berhasil bertahan

di pasar dan menunjukkan daya saing dan kualitasnya yang konsisten.

Minak Djinggo telah menjadi produk pilihan favorit di kalangan petani

dan nelayan, yang menghargai cita rasa dan karakter khas yang

ditawarkan oleh rokok kretek tangan ini. Tidak hanya memproduksi

Minak Djinggo, PT Nojorono Tobacco International juga dikenal melalui

terobosan lain di industri rokok kretek, yakni peluncuran produk Clas

Mild pada tahun 2003. Clas Mild sendiri merupakan produk dengan

kadar tar dan nikotin rendah (Low Tar Low Nicotine/LTLN) yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih peduli terhadap kesehatan namun tetap ingin menikmati cita rasa khas rokok kretek.

Inovasi ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk terus beradaptasi

dengan perkembangan pasar dan perubahan preferensi konsumen. Maka

dengan inovasi ini membuat PT Nojorono Tobacco International tidak

hanya memperluas segmen pasar mereka, tetapi juga membuktikan bahwa

mereka mampu bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman serta menjaga

relevansi produk mereka di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

1 Arti Nama Makna kata Nojorono dalam aksara Jawa menggambarkan

refleksi dari sosok Krishna Muda, yang tercermin dalam ungkapan mulia "Cipta,

Karsa, Rasa, dan Cahya". Kata Nojorono sendiri mengandung arti;

didirikan (Ono) oleh para pendiri sebagai tempat untuk berkarya

(Karyo), dengan penuh jiwa (Roso), agar dapat terus bersinar (Noer)

dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Menjadi salah satu Perusahaan yang "Best Managed" di industri, yang

memiliki tanggung jawab sosial dan kesadaran pada lingkungan.

Menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan (Stakeholders),

melalui pertumbuhan dan Profitabilitas yang berkelanjutan, dalam ikatan keluarga yang erat dan bermartabat. 1 2.1 1 3 Main Product Terdapat beberapa product yang ada di PT Nojorono Tobacco International yaitu : 1. Minak Djinggo Diluncurkan sejak tahun 1932, merek ini menjadi pelopor dalam inovasi produk sigaret kretek tangan (SKT) dengan ciri khas produk ini adalah penggunaan parafin pada bagian hisapannya (tipping). 2 Produk ini mampu bertahan di pasar SKT selama lebih dari 88 tahun, menjadi ikon dalam industri rokok kretek. 2. Clas Mild Produk Clas Mild diluncurkan pada tahun 2003 dan dikenal karena mengedepankan kemurnian cita rasa. Tembakau yang digunakan berasal 35 dari panen pertama, yang sering dianggap sebagai hasil tembakau terbaik. Proses pemilihan daun dilakukan dengan cermat untuk memastikan hanya bagian terbaik dari daun tembakau yang digunakan. 1 2 Hal ini menghasilkan rasa yang halus dan diterima dengan baik oleh konsumen, menjadikannya produk kedua terlaris di kategori Sigaret Kretek Mesin Mild (SKMM) pada tahun 2005. Clas Mild terdiri dari 100% tembakau dan cengkeh tanpa bahan substitusi lainnya, yang dipercaya memberikan rasa alami dan otentik. 3. Saroja Diperkenalkan pada tahun 2023, Saroja adalah produk baru dari kategori SKT yang mencerminkan semangat inovasi Nojorono. 1 8 13 25 Nama Saroja diambil dari istilah Jawa "Tembung Saroja" yang memiliki makna saling menguatkan. 1 2 8 13 Filosofi produk ini adalah "urip urup", yang berarti hidup yang menghidupi, mencerminkan misi perusahaan untuk terus berkembang sambil memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. 1 2 8 Saroja menawarkan cita rasa unggulan dengan harga yang kompetitif, menjadikannya pilihan baru bagi konsumen SKT. 1 2 4. Djinggo Herba Terinspirasi dari produk ikonik Minak Djinggo, Djinggo Herba menggabungkan tembakau dan cengkeh berkualitas tinggi dengan campuran herba yang segar. Produk ini menawarkan cita rasa yang halus dan dirancang untuk memenuhi selera dewasa muda yang menginginkan kombinasi rasa kretek yang klasik dengan sentuhan modern. 1 2 3 5. Clas Mild Silver Bentuk varian lainnya dari kategori Sigaret Kretek Mesin yang diluncurkan pada tahun 2019 oleh Nojorono

adalah produk Clas Mild Silver memberikan rasa halus dan nikmat dengan tembakau dan cengkeh pilihan terbaik. 1 2 6. Clas Mild Redmax Bentuk varian lainnya dari kategori Sigaret Kretek Mesin yang diluncurkan pada tahun 2021 adalah Clas Mild RedMax memberikan rasa yang lebih mantap dan nikmat dengan tembakau dan cengkeh pilihan terbaik. 2.2 Struktur Organisasi Secara struktur jabatan pada Bagian Information Technology (IT) di PT Nojorono Tobacco International dibagi menjadi seperti berikut: 1. Application Development Department Divisi ini memimpin pengembangan berbagai aplikasi yang digunakan oleh perusahaan. Tanggung jawabnya meliputi perencanaan, desain, hingga pengujian aplikasi. Adapun pada bagian ini juga mengawasi pemeliharaan aplikasi untuk memastikan kelancaran operasional, menyesuaikan aplikasi dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang dan memastikan bahwa aplikasi yang dibuat dapat beradaptasi dengan teknologi terbaru. Divisi ini juga berkoordinasi dengan tim pengembang, pengguna, dan pemangku kepentingan lain juga menjadi bagian dari peran penting mereka. 2. Information System Department Tugas utama pada posisi ini adalah mengelola sistem informasi yang mendukung operasional perusahaan. Bagian ini bertanggung jawab atas efisiensi dan efektivitas sistem yang digunakan, serta memastikan bahwa sistem berjalan sesuai kebutuhan perusahaan. Mereka juga mengatur integrasi antara sistem informasi di berbagai departemen, menjaga sinkronisasi data, dan mendukung proses bisnis. Peningkatan sistem secara terus-menerus juga merupakan bagian penting dari peran bagian ini untuk memastikan kinerja sistem optimal. 3. IT Security & Compliance Department Bagian ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan sistem teknologi informasi. 26 Bagian ini harus memastikan perlindungan terhadap ancaman siber serta menjaga privasi data perusahaan. Mereka juga bertugas untuk memenuhi berbagai regulasi keamanan yang berlaku dan menegakkan kebijakan keamanan di seluruh lingkungan TI. Pemantauan risiko serta penanganan insiden keamanan merupakan bagian penting dari pekerjaan mereka untuk meminimalkan potensi ancaman yang bisa merugikan

perusahaan. 4. IT Infrastructure & Network Department 36 Tanggung jawab utama bagian ini adalah mengelola infrastruktur TI yang meliputi jaringan, server, dan perangkat keras. Bagian ini memastikan infrastruktur tersebut dapat berjalan secara stabil serta mampu mendukung operasional perusahaan. Selain itu bagian ini juga berperan dalam menjaga ketersediaan dan performa jaringan yang digunakan oleh perusahaan serta merencanakan peningkatan infrastruktur ketika dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengawasan dan pengelolaan perangkat keras juga menjadi bagian dari pekerjaan mereka untuk memastikan keandalan sistem.

5. IT Project Management Office Department Bagian ini bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi proyek-proyek TI, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan agar proyek dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan. Proses pengelolaan melibatkan berbagai aspek, termasuk anggaran, waktu, dan sumber daya. Koordinasi antara tim lintas departemen juga menjadi bagian dari peran pentingnya untuk memastikan keberhasilan proyek. Pada bagian ini, terdapat juga tim pendukung seperti saya yang saat ini sedang melakukan internship di IT Project Management Office. Saya membantu dalam beberapa aspek proyek, termasuk administrasi dan pemantauan kemajuan proyek yang sedang berjalan. Adapun bagian ini sangat penting untuk menjamin bahwa setiap proyek TI memberikan hasil yang sesuai ekspektasi perusahaan serta mencapai tujuannya dalam meningkatkan kinerja teknologi perusahaan.

### 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan/Bagian/Divisi

#### 2.3.1 Divisi Teknologi Informasi (IT) Divisi Teknologi Informasi

bertanggung jawab atas pengelolaan semua aspek teknologi perusahaan, mulai dari pengembangan perangkat lunak, pengelolaan jaringan, keamanan siber, hingga dukungan teknis bagi seluruh unit bisnis. Divisi ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas melalui integrasi teknologi ke dalam proses bisnis perusahaan. Fungsi utama divisi ini mencakup pengembangan aplikasi seperti PRISMA yang memfasilitasi manajemen data dan komunikasi antar-departemen, serta menjaga stabilitas layanan

TI. Tim IT juga melakukan evaluasi kebutuhan teknologi perusahaan, memonitor vendor eksternal, dan memastikan kualitas sistem yang dikembangkan. Dalam menjalankan tugasnya, tim IT berkolaborasi dengan berbagai departemen agar integrasi teknologi berjalan mulus. 2.3.2

Proyek PRISMA (Procurement Information System Vendor Management Portal) merupakan sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pertukaran informasi antara tim procurement dan vendor. Aplikasi ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi utama yang memungkinkan kedua belah pihak untuk berkolaborasi secara lebih transparan dan terstruktur. Fokus utama dari PRISMA adalah pengelolaan data supplier atau vendor, mulai dari pendaftaran, verifikasi, hingga persetujuan data, yang semuanya dilakukan secara terpusat dalam satu platform digital. Aplikasi ini bertujuan untuk menyederhanakan proses yang sebelumnya kompleks, seperti pengumpulan dokumen, validasi legalitas, serta pengelolaan kontrak dan pajak yang sering kali melibatkan banyak dokumen fisik dan memakan waktu. Dengan mengintegrasikan seluruh proses tersebut ke dalam satu sistem, PRISMA memungkinkan pengelolaan data vendor yang lebih mudah, cepat, dan akurat. Vendor dapat dengan mudah mengunggah dokumen yang diperlukan, sementara tim procurement dapat memonitor status vendor secara real-time, mulai dari proses registrasi hingga persetujuan final. Adapun sistem PRISMA juga dirancang untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan data yang terorganisir dan dapat diakses dengan cepat oleh berbagai pihak terkait, termasuk tim Finance and Accounting serta tim Master Data. Hal ini memungkinkan proses verifikasi, persetujuan, dan revisi data vendor dilakukan secara efisien, tanpa perlu melalui banyak tahapan manual yang rentan terhadap kesalahan atau keterlambatan. 2.3.3 IT Project Management Office (PMO) IT Project Management Office (PMO) bertanggung jawab atas pengelolaan proyek- proyek IT, termasuk proyek PRISMA. 14 24 IT PMO memastikan semua proyek berjalan sesuai dengan anggaran, waktu, dan

standar yang telah ditetapkan. 22 Dalam proyek PRISMA, IT PMO bertindak sebagai penghubung antara tim pengembang dan 37 pemangku kepentingan perusahaan. PMO juga memantau jalannya proyek dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Komunikasi efektif antara tim proyek dan pihak manajemen adalah salah satu fungsi utama PMO. PMO berperan dalam penyusunan jadwal, pemantauan pelaksanaan proyek, dan pengelolaan anggaran. Tim PMO bertanggung jawab atas pembuatan dokumentasi proyek termasuk panduan penggunaan aplikasi dan laporan hasil uji coba. Dokumentasi ini memastikan semua stakeholder memahami sistem yang dibangun dan cara penggunaannya.

20 38 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Dalam praktik kerja ini saya berperan sebagai IT Project Management Office (IT PMO) di PT Nojorono Tobacco International. IT PMO adalah bagian yang melakukan koordinasi dan mengelola proyek-proyek teknologi informasi yang sedang berjalan di perusahaan. Tugas utamanya meliputi pengawasan, pemantauan, dan pengelolaan proyek-proyek IT agar sesuai dengan tujuan perusahaan, termasuk dalam hal kualitas, waktu, dan anggaran. Sebagai intern di bidang IT PMO, fokus utama saya adalah membantu implementasi dan pengelolaan beberapa aplikasi internal. Salah satu aplikasi yang saya bangun bersama dengan tim adalah Aplikasi PRISMA yang merupakan sebuah sistem manajemen data supplier/vendor yang dirancang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini bertujuan untuk memfasilitasi pengelolaan data supplier dengan lebih terstruktur, mempercepat proses verifikasi data, serta meminimalisir kesalahan input yang dapat mempengaruhi akurasi keputusan manajerial. 3.2 Pelaksanaan Kerja 1. Pengenalan Lingkungan Kerja dan Jobdesk Tahap awal dari masa internship sebagai IT Project Management Office (IT PMO) di PT Nojorono Tobacco International adalah memahami lingkungan kerja dan tanggung jawab yang akan diemban. Sebagai bagian dari tim IT PMO, saya diperkenalkan dengan struktur organisasi perusahaan dan bagaimana divisi IT berkontribusi terhadap strategi bisnis perusahaan. Peran IT

PMO adalah krusial dalam memastikan bahwa proyek- proyek teknologi informasi berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan, terutama dalam aspek kualitas, anggaran, dan waktu. Dalam hal ini, saya belajar untuk memahami dinamika proyek, alur komunikasi antar tim, dan bagaimana mengelola ekspektasi stakeholder. Serta saya juga mempelajari sistem dan prosedur internal yang diterapkan dalam manajemen proyek IT, serta alat bantu yang digunakan untuk pemantauan dan pelaporan perkembangan proyek.

### 2. Pengenalan Aplikasi PRISMA

Salah satu aplikasi utama yang menjadi fokus dalam peran saya adalah Aplikasi PRISMA. PRISMA merupakan sistem manajemen data supplier/vendor yang dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan hubungan dengan vendor perusahaan. Aplikasi ini mencakup berbagai fungsi, seperti pendaftaran vendor, verifikasi data, dan pengelolaan dokumen legalitas. Pada tahap awal, saya mempelajari secara detail setiap komponen dari aplikasi ini, mulai dari modul pendaftaran hingga modul pelaporan, untuk memahami cara kerja aplikasi secara menyeluruh. Pemahaman mendalam terhadap aplikasi PRISMA sangat penting, karena ini menjadi fondasi bagi saya untuk bisa berkontribusi secara efektif dalam proses implementasi dan pengembangan lebih lanjut. Sistem PRISMA berfungsi untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan validasi data vendor yang sebelumnya mungkin dilakukan secara manual dan terfragmentasi, sehingga aplikasi ini dirancang untuk mengurangi risiko kesalahan input dan mempercepat proses persetujuan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk procurement, finance, dan master data.

### 3. Melakukan Diskusi dengan Stakeholder

Langkah selanjutnya dalam proses implementasi aplikasi PRISMA adalah melakukan serangkaian diskusi intensif dengan berbagai stakeholder terkait. Stakeholder ini terdiri dari tim procurement, tim finance, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan vendor. Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan bisnis serta harapan pengguna akhir terhadap fungsi dan fitur aplikasi. Dalam peran saya sebagai IT PMO, saya

tidak hanya menyusun agenda diskusi secara sistematis, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang relevan dan menyesuaikan diskusi agar tetap terfokus pada topik penting. Selama diskusi berlangsung, saya bertugas mencatat secara rinci semua poin-poin penting yang disampaikan oleh para stakeholder. Informasi ini meliputi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam manajemen vendor sebelumnya serta masukan mengenai fitur-fitur yang dianggap krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional. Notulensi dari diskusi ini kemudian saya olah dan rangkum ke dalam bentuk Minutes of Meeting (MOM) yang kemudian saya arsipkan secara rapi dan sistematis untuk keperluan dokumentasi. 39

Setelah proses penyusunan notulensi selesai, saya mengirimkan hasil MOM tersebut kepada BPO terkait agar semua pihak memiliki catatan resmi mengenai hasil diskusi yang telah berlangsung. Selain itu, hasil dari diskusi ini juga menjadi dasar yang penting dalam penyusunan spesifikasi teknis aplikasi PRISMA, memastikan bahwa aplikasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis dan operasional yang diharapkan. Melalui proses ini, kami dapat memastikan bahwa semua masukan stakeholder tercatat dengan baik dan diimplementasikan secara efektif ke dalam proyek.

#### 4. Sprint Planning

Setelah mengumpulkan kebutuhan bisnis dari stakeholder, saya dan tim IT PMO mulai merencanakan sprint untuk pengembangan aplikasi PRISMA. Sprint planning merupakan tahap krusial dalam metodologi Agile, di mana setiap fungsi aplikasi dibagi ke dalam beberapa sprint yang lebih kecil untuk memudahkan pengelolaan dan pemantauan progres. Saya terlibat dalam proses penentuan prioritas fitur yang harus dikembangkan terlebih dahulu, menentukan estimasi waktu pengerjaan, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk setiap sprint. Fokus saya adalah memastikan bahwa setiap modul aplikasi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang telah disepakati, serta mengurangi risiko keterlambatan dengan mengidentifikasi potensi hambatan sejak awal. Setiap sprint memiliki target penyelesaian tertentu, seperti pengembangan modul

pendaftaran vendor, verifikasi dokumen, atau integrasi dengan sistem lain yang ada di perusahaan. Untuk memastikan bahwa timeline proyek dapat dipantau secara akurat dan sistematis, saya memanfaatkan aplikasi Notion, di mana saya membuat Gantt chart yang memberikan visualisasi keseluruhan rencana proyek. Gantt chart ini membantu dalam memetakan jadwal sprint secara detail, sehingga setiap tugas dapat dilihat dalam konteks keseluruhan proyek. Selain itu, dengan adanya Gantt chart, saya dan tim dapat dengan cepat melihat jika ada penyimpangan dari jadwal yang telah ditetapkan dan segera mengambil tindakan yang diperlukan.

5. Menyusun Brief Deck Kebutuhan Sebagai bagian dari pengelolaan proyek, saya memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun brief deck yang merangkum kebutuhan aplikasi PRISMA. Brief tersebut berperan sebagai panduan penting bagi tim pengembang untuk memahami fitur-fitur yang harus dibuat serta bagaimana aplikasi seharusnya berfungsi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam proses penyusunan, saya mendokumentasikan kebutuhan fungsional untuk setiap modul aplikasi secara detail. Salah satu aspek penting yang saya soroti adalah kebutuhan terkait Secure Sockets Layer (SSL), protokol keamanan yang memastikan adanya komunikasi yang aman antara server web dan peramban. Keamanan SSL sangat krusial mengingat aplikasi PRISMA akan menangani data-data sensitif yang bersifat credential, dan juga akan digunakan oleh pengguna eksternal seperti vendor. Maka pengadaan dan penerapan SSL menjadi bagian esensial dalam perancangan aplikasi guna memastikan keamanan komunikasi data yang terjadi di dalam aplikasi tersebut. Kebutuhan lainnya juga dirinci dalam brief deck, mencakup aspek-aspek fungsional lain yang mendukung performa serta keamanan aplikasi.

6. Penyusunan Dokumen UAT (User Acceptance Testing) Sebelum aplikasi dapat diimplementasikan secara penuh, penting untuk memastikan bahwa aplikasi telah memenuhi semua persyaratan fungsional melalui proses pengujian yang dikenal sebagai User Acceptance Testing (UAT). Saya berperan dalam penyusunan dokumen UAT yang mencakup skenario

pengujian yang harus dilalui oleh pengguna akhir. Skenario ini mencakup berbagai alur kerja yang ada di aplikasi, seperti proses pendaftaran vendor, pengunggahan dokumen, hingga persetujuan akhir. Dokumen UAT ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap fitur aplikasi telah diuji secara menyeluruh dan bekerja sesuai dengan spesifikasi. 21 Adapun dengan adanya dokumen UAT ini juga membantu mengidentifikasi potensi masalah atau bug yang mungkin tidak terdeteksi selama pengembangan. 7. Monitoring SPRINT Dalam proses pengembangan aplikasi PRISMA, saya bertugas untuk memantau setiap sprint yang sedang berjalan. 14 Monitoring ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tim pengembangan bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Saya menggunakan aplikasi manajemen proyek yaitu Taiga untuk melacak tugas-tugas yang sedang dikerjakan oleh tim, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pengembangan. Dalam hal ini, saya juga bertanggung jawab untuk melakukan komunikasi aktif dengan tim pengembang dan stakeholder 40 untuk memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga tidak menghambat jalannya proyek. 8. Penyelesaian Bug Setelah setiap sprint selesai, dilakukan proses pengujian internal untuk mengidentifikasi bug atau masalah teknis dalam aplikasi. Saya bertugas untuk mengoordinasikan penyelesaian bug dengan tim pengembang. Setiap bug yang ditemukan dicatat dalam sistem pelacakan bug, kemudian tim pengembang akan bekerja untuk memperbaiki masalah tersebut sebelum aplikasi dapat melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Proses ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi PRISMA dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengalami gangguan saat digunakan oleh pengguna akhir. 41 9. Testing Aplikasi Sebagai bagian dari tim IT PMO, saya juga terlibat dalam melakukan pengujian aplikasi PRISMA setelah penyelesaian setiap modul. Pengujian ini mencakup uji fungsionalitas, di mana setiap fitur aplikasi diuji untuk memastikan bahwa aplikasi bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Saya dan System Analyst juga melakukan uji performa untuk memastikan bahwa

aplikasi dapat menangani volume data yang besar, serta uji kompatibilitas untuk memastikan bahwa aplikasi dapat berjalan di berbagai platform dan perangkat. Hasil dari pengujian ini kemudian didokumentasikan dan dilaporkan kepada tim pengembang untuk perbaikan lebih lanjut.

10. Pemaparan Hasil Kerja Setelah proses pengujian dan penyelesaian bug, saya bersama Tim IT akan bertanggung jawab untuk memaparkan hasil kerja kepada stakeholder, termasuk tim procurement. Presentasi ini mencakup laporan progres implementasi aplikasi, tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan, serta solusi yang telah diterapkan. Saya juga mengumpulkan feedback dari stakeholder mengenai performa aplikasi dan fitur-fitur yang telah diimplementasikan, yang kemudian digunakan untuk perbaikan lebih lanjut sebelum aplikasi diluncurkan secara penuh. Presentasi ini merupakan bagian penting dari proses validasi akhir sebelum aplikasi PRISMA dapat digunakan oleh seluruh tim di perusahaan.

11. Persiapan Go Live Aplikasi Sebelum aplikasi PRISMA diluncurkan secara resmi, saya terlibat dalam persiapan go live yang melibatkan pengaturan lingkungan produksi, pengujian akhir, dan pelatihan pengguna akhir. Proses ini melibatkan koordinasi dengan berbagai tim, termasuk tim infrastruktur IT untuk memastikan bahwa server dan jaringan siap untuk mendukung penggunaan aplikasi secara massal. Saya juga memastikan bahwa seluruh pengguna yang akan menggunakan aplikasi telah menerima pelatihan yang memadai agar dapat menggunakan sistem dengan efisien. Persiapan go live ini dilakukan dengan sangat hati-hati untuk meminimalisir risiko downtime atau masalah teknis saat aplikasi mulai digunakan.

12. Persiapan Beta Environment Testing Sebelum peluncuran penuh aplikasi PRISMA, dilakukan proses pengujian beta yang dilaksanakan dalam lingkungan khusus yang dirancang untuk mensimulasikan kondisi penggunaan aplikasi di dunia nyata. Saya memegang tanggung jawab utama dalam membuat brief dan perencanaan pengujian ini, yang melibatkan sekelompok kecil pengguna terpilih dari berbagai vendor yang akan ditentukan oleh Bagian

Procurement. Para pengguna nantinya akan diminta untuk menguji aplikasi dalam berbagai situasi yang mencerminkan skenario penggunaan nyata sehari-hari. Pengujian beta ini memiliki peran yang sangat krusial, karena bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga mampu menangani beban kerja dan tekanan yang mungkin dihadapi saat diluncurkan secara lebih luas. Adanya pengujian ini juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi masalah teknis atau fungsional yang mungkin terlewatkan selama tahap pengembangan. Setelah pengujian beta selesai, nantinya kami mengumpulkan masukan dan feedback berharga dari para pengguna, yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian akhir. Hasil dari pengujian ini sangat membantu dalam memastikan bahwa aplikasi siap untuk diluncurkan secara penuh dengan kinerja yang optimal. 13.

Membuat Laporan Mingguan perkembangan Aplikasi Sebagai Intern IT PMO, saya bertanggung jawab untuk menyusun draft laporan mingguan atau weekly report yang berisi perkembangan terbaru terkait proyek aplikasi PRISMA. Laporan ini mencakup berbagai informasi penting yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan proyek, seperti perkembangan terbaru dari pekerjaan yang telah dilakukan, status timeline proyek apakah sesuai jadwal atau ada keterlambatan, serta kendala atau blockers yang muncul selama proses pengembangan. Selain itu, laporan juga mengidentifikasi isu-isu teknis yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dan bagaimana langkah penanganannya. Laporan ini juga mencakup rencana kerja atau planning untuk minggu berikutnya, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki pandangan yang jelas mengenai target yang ingin dicapai. Setiap laporan yang saya susun bersifat rinci dan sistematis, agar mudah dipahami dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai progres proyek. Setelah draft laporan mingguan selesai disusun, saya menyerahkannya kepada Manager IT PMO untuk ditinjau dan disetujui. Tahap peninjauan ini penting untuk memastikan semua informasi yang disajikan akurat dan up-to-date. Setelah mendapatkan persetujuan, laporan

ini dikirimkan melalui email secara berkala kepada BPO User dan manajer terkait setiap minggunya. Dengan adanya laporan mingguan ini, pengguna BPO dan manajemen dapat terus memantau progres dan mendapatkan informasi yang relevan, sehingga mereka bisa segera mengambil keputusan apabila dibutuhkan tindak lanjut terkait kendala atau masalah yang ada.

### 3.3 Kendala yang Dihadapi Selama proses pelaksanaan tugas sebagai IT Project Management Office (IT PMO) di PT Nojorono Tobacco International, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yang mempengaruhi kelancaran implementasi proyek, terutama terkait dengan aplikasi PRISMA. Kendala-kendala ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu teknis, komunikasi, serta manajemen waktu dan sumber daya. Berikut adalah rincian kendala yang dihadapi selama proyek berlangsung:

1. **Kendala Teknis** Salah satu kendala utama yang dihadapi selama pengembangan dan integrasi aplikasi PRISMA adalah berbagai masalah teknis yang muncul, baik dalam hal kompatibilitas sistem maupun infrastruktur IT perusahaan. Selain tantangan terkait kompatibilitas antara sistem lama dan fitur-fitur baru PRISMA, kami juga menemui beberapa masalah yang menghambat progres sprint. Salah satu kendala yang cukup signifikan adalah server down, di mana server aplikasi tidak dapat diakses untuk jangka waktu tertentu, mengakibatkan penghentian sementara proses pengembangan dan pengujian. Hal ini tentu berdampak pada timeline proyek dan memerlukan koordinasi cepat dengan tim infrastruktur untuk pemulihan server agar pengembangan bisa dilanjutkan. Pernah juga kami menghadapi Oracle error yang terkait dengan basis data, yang terjadi saat koneksi ke database gagal. Masalah ini sering muncul selama proses integrasi modul aplikasi yang memerlukan interaksi dengan sistem basis data Oracle, dan penyelesaiannya memerlukan bantuan dari tim database administrator untuk memperbaiki kesalahan konfigurasi atau melakukan optimalisasi. Kendala lainnya muncul ketika email notifikasi dari aplikasi PRISMA yang dikirimkan ke pengguna dianggap sebagai spam. Hal ini menyebabkan

beberapa pengguna tidak menerima notifikasi penting terkait proses bisnis yang sedang berjalan. Masalah ini memerlukan penyesuaian pada konfigurasi server email dan whitelisting domain untuk memastikan bahwa email dari aplikasi PRISMA diakui sebagai email resmi perusahaan dan tidak masuk ke folder spam. Kendala seperti ini, meskipun tampak sepele, memerlukan waktu dan koordinasi lintas tim untuk menyelesaikannya. Adanya bug dalam input data juga menjadi salah satu tantangan. Ketidakcocokan format data antara sistem lama dengan PRISMA menimbulkan kesalahan input, terutama saat menangani volume data yang besar. Hal ini menyebabkan performa aplikasi menurun, yang mempengaruhi kemampuan aplikasi dalam memproses data dalam jumlah besar, terutama pada modul-modul seperti pendaftaran vendor atau verifikasi dokumen. Akibatnya, proses sprint harus diperpanjang untuk melakukan debugging dan pengujian ulang, sehingga dapat dipastikan bahwa aplikasi dapat berfungsi dengan baik dalam berbagai skenario penggunaan. Semua masalah ini memerlukan komunikasi yang cepat dan efektif antara tim pengembang, tim IT infrastruktur, dan stakeholder, untuk memastikan bahwa setiap kendala dapat diatasi tanpa menimbulkan keterlambatan signifikan dalam pengembangan PRISMA.

2. Komunikasi Antar Tim  
Kendala komunikasi juga muncul dalam proses koordinasi antara tim IT PMO, pengembang, dan stakeholder lainnya, seperti tim procurement. Karena melibatkan berbagai divisi, perbedaan pemahaman dan ekspektasi terkadang menyebabkan terjadinya miskomunikasi terkait prioritas pengembangan fitur atau urgensi perbaikan bug tertentu. Ketidaksielarasan ini memperlambat pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa kali pertemuan tambahan untuk menyamakan pemahaman. Adanya perbedaan jargon teknis antara tim IT dan tim bisnis kadang menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian kebutuhan.

3. Manajemen Waktu dan Sumber Daya  
Dalam beberapa tahap sprint, manajemen waktu menjadi tantangan besar, terutama ketika beberapa tugas atau fitur membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama dari estimasi awal. Hal ini sering terjadi akibat kompleksitas fitur

yang memerlukan debugging dan pengujian berulang, serta integrasi dengan sistem yang ada. Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan aplikasi PRISMA. Beberapa anggota tim harus menangani berbagai tugas secara paralel, dengan prioritas yang bervariasi. Situasi ini memunculkan risiko penyelesaian tugas yang tertunda, terutama ketika tugas yang lebih kritis atau mendesak harus segera diselesaikan, sehingga fitur-fitur lain terpaksa ditunda. Kendala besar lainnya adalah banyaknya proyek lain yang berstatus urgent yang harus diselesaikan pada waktu yang hampir bersamaan. Tim IT PMO tidak hanya menangani pengembangan PRISMA, tetapi juga terlibat dalam berbagai proyek lainnya yang memiliki timeline yang ketat. Keterbatasan waktu ini memaksa tim untuk terus mengelola prioritas proyek secara dinamis, namun seringkali menyebabkan sprint PRISMA mengalami keterlambatan. Dalam beberapa kasus, alokasi sumber daya harus dialihkan ke proyek yang lebih mendesak, yang menyebabkan sprint PRISMA tertunda atau berjalan tidak sesuai jadwal. Penyesuaian waktu antar tim juga menjadi tantangan signifikan, terutama karena tim pengembang dan stakeholder berasal dari berbagai departemen yang memiliki proyek lain yang harus dikerjakan secara bersamaan. Koordinasi lintas tim ini membutuhkan perencanaan yang matang agar jadwal pengembangan PRISMA tidak berbenturan dengan proyek lain.

### 3.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk memastikan proyek implementasi aplikasi PRISMA di PT Nojorono Tobacco International berjalan sesuai dengan rencana, berbagai langkah telah diambil untuk mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Berikut adalah strategi yang diterapkan dalam mengatasi kendala teknis, komunikasi, manajemen waktu, serta pengujian dan kebutuhan bisnis:

1. Mengatasi Kendala Teknis Masalah teknis yang dihadapi, seperti bug dalam aplikasi dan ketidakcocokan format data, diatasi dengan memperkuat proses pengujian dan debugging. Salah satu langkah yang diambil adalah memperpanjang durasi pengujian pada tahap sprint, dengan mengadakan tes

lebih intensif pada volume data besar untuk memeriksa kinerja aplikasi. Dilakukan koordinasi yang lebih baik dengan tim infrastruktur untuk memastikan aplikasi PRISMA kompatibel dengan sistem yang sudah ada. Implementasi continuous integration dan continuous deployment (CI/CD) juga diterapkan untuk mempermudah pemantauan perubahan kode secara berkelanjutan dan meminimalkan risiko kesalahan teknis. 2. Memperbaiki Komunikasi Antar Tim Untuk mengatasi kendala komunikasi, diadakan pertemuan rutin mingguan antara tim IT PMO, pengembang, dan stakeholder dari divisi bisnis seperti procurement dan finance. Pertemuan ini bertujuan untuk memperbarui status perkembangan proyek, mengidentifikasi hambatan secara dini, dan menyamakan pemahaman terkait kebutuhan proyek.

16 Selain itu, penggunaan alat komunikasi seperti Slack dan Microsoft Teams ditingkatkan untuk memfasilitasi kolaborasi secara real-time, sehingga memungkinkan tim untuk berbagi informasi dengan lebih cepat dan efisien. Untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara tim IT dan tim bisnis, disusun dokumentasi yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait, termasuk penggunaan diagram alur dan mockup aplikasi. 3. Optimalisasi Manajemen Waktu dan Sumber Daya Dalam mengatasi masalah manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya, dilakukan perencanaan ulang terhadap sprint yang sedang berjalan dengan menyesuaikan kembali prioritas pengerjaan tugas. Tugas-tugas yang bersifat mendesak atau berkaitan langsung dengan fungsi kritis aplikasi diprioritaskan, sementara fitur-fitur tambahan ditunda untuk dikembangkan pada sprint berikutnya. Penjadwalan ulang pertemuan dan workshop antar divisi juga dilakukan untuk memastikan seluruh tim memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya tanpa mengganggu proyek lain. 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Pengalaman menjalani kerja profesi sebagai bagian dari IT Project Management Office (IT PMO) di PT Nojorono Tobacco International memberikan berbagai pelajaran berharga yang mendalam, baik dari segi teknis maupun manajerial. Berikut adalah beberapa pembelajaran penting yang diperoleh selama



pelaksanaan tugas: 1. Pentingnya Manajemen Proyek yang Terstruktur

Salah satu pelajaran utama adalah pentingnya manajemen proyek yang baik dan terstruktur seperti yang diajarkan dalam Mata kuliah

Manajemen Proyek. Pada Setiap proyek IT terutama yang melibatkan banyak tim dan stakeholder seperti aplikasi PRISMA, membutuhkan perencanaan yang matang dari segi waktu, sumber daya, dan anggaran.

Dengan menggunakan pendekatan Agile dan Sprint Planning, saya belajar bagaimana merencanakan, mengatur, dan memantau proyek dengan efisien.

Pembagian tugas dalam sprint memungkinkan tim untuk fokus pada penyelesaian tugas-tugas kecil yang terukur, sehingga proyek yang besar dapat diselesaikan secara bertahap dan lebih mudah dikendalikan. 19

2. Komunikasi Efektif dan Kolaborasi Antar Tim Komunikasi yang efektif antara tim pengembangan, manajemen dan stakeholder adalah elemen kunci dalam keberhasilan proyek.

9 Saya belajar bahwa transparansi dan komunikasi terbuka sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan proyek dan tanggung jawab masing-masing. Dalam situasi yang melibatkan beberapa tim dengan kepentingan yang berbeda, penting untuk memiliki alat komunikasi yang efisien serta melakukan pertemuan rutin guna memastikan koordinasi yang baik. Kolaborasi lintas divisi yang baik meminimalisir kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas hasil akhir.

3. Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan yang Cepat Selama pelaksanaan proyek berbagai masalah tak terduga, seperti bug teknis dan keterlambatan, sering kali muncul. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kemampuan penyelesaian masalah secara cepat dan tepat seperti yang diajarkan dalam Mata Kuliah Manajemen Layanan Teknologi Informasi. Ketika menghadapi hambatan, kemampuan untuk menganalisis akar masalah, mengembangkan beberapa opsi solusi, dan membuat keputusan yang cepat sangatlah penting agar proyek tetap berjalan sesuai jadwal. Saya juga belajar untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi potensi masalah sebelum terjadi, yang membantu dalam memitigasi risiko lebih awal. 4. Adaptasi terhadap Perubahan Kebutuhan Dari pengalaman saya selama

melakukan kerja profesi, saya belajar untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan bisnis yang sering kali terjadi di tengah-tengah proyek. Menggunakan pendekatan Agile yang diajarkan dalam Mata Kuliah Pengembangan Aplikasi Perangkat Lunak, dimana pendekatan ini memungkinkan tim untuk beradaptasi dengan perubahan tanpa mengganggu jalannya proyek. Dari pengalaman tersebut memberikan saya kesadaran akan pentingnya selalu bersikap terbuka terhadap perubahan, serta kemampuan untuk mengelola perubahan dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap proyek.

5. Pentingnya Uji Coba yang Menyeluruh dan Dokumentasi yang Baik Proses pengujian aplikasi merupakan tahap yang sangat krusial untuk memastikan kualitas aplikasi sebelum diluncurkan. Saya belajar bahwa User Acceptance Testing (UAT) dan Beta Testing, dapat menjadi kesempatan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin terlewat selama pengembangan. Serta dengan adanya dokumentasi yang baik, baik dalam bentuk panduan pengguna maupun dokumentasi teknis menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa aplikasi dapat digunakan dengan lancar oleh tim yang berbeda. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya detail dan ketelitian dalam proses pengujian serta perlunya dokumentasi yang terstruktur untuk memudahkan pengguna dalam memahami aplikasi.

6. Pengelolaan Waktu dan Skala Prioritas Mengelola waktu dan prioritas dengan baik adalah keterampilan yang sangat penting dalam manajemen proyek. Dalam bekerja di lingkungan yang dinamis, di mana terdapat banyak tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas, saya belajar bagaimana mengatur prioritas dengan bijak. Menyusun tugas berdasarkan urgensi dan dampak terhadap proyek secara keseluruhan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan. Pengalaman ini membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu, terutama dalam hal memonitor perkembangan proyek secara berkala. Selain pengalaman kerja yang saya peroleh sebagai IT PMO, keterampilan ini juga saya

kembangkan selama masa magang saya disini. Selama magang, saya diberi tanggung jawab untuk membantu dalam pengelolaan beberapa proyek IT yang melibatkan berbagai departemen dengan tenggat waktu yang ketat. Saya berpartisipasi dalam pengaturan timeline, membantu memonitor pelaksanaan tugas, serta berkoordinasi dengan berbagai tim untuk memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai rencana. Pengalaman magang tersebut memberikan saya pemahaman mendalam tentang pentingnya manajemen waktu, prioritas, dan komunikasi lintas tim. Saya juga belajar untuk menangani kendala yang tidak terduga, seperti perubahan prioritas atau permintaan mendadak dari stakeholder. Kemampuan untuk beradaptasi dan menyusun ulang prioritas dengan cepat, sambil tetap memastikan bahwa proyek berjalan sesuai target, menjadi keterampilan yang terus saya gunakan.

### 7. Pentingnya Pengalaman Lapangan dalam Menerapkan Teori

Sebagai seorang mahasiswa yang mempelajari teori-teori manajemen proyek IT di bangku kuliah, pengalaman kerja profesi ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana teori tersebut diterapkan di dunia nyata. Saya belajar bahwa ada banyak penyesuaian yang perlu dilakukan dalam penerapan metode manajemen proyek tergantung pada dinamika tim, budaya perusahaan, serta tantangan teknis yang muncul. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya fleksibilitas dalam penerapan teori, serta kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap situasi yang terus berkembang.

## BAB IV KESIMPULAN 4.1

### Kesimpulan Berdasarkan pengalaman kerja profesi sebagai bagian dari IT Project Management Office (IT PMO) di PT Nojorono Tobacco International, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan proyek IT, khususnya dalam implementasi aplikasi PRISMA, memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Aplikasi PRISMA berperan penting dalam mendukung operasional perusahaan dengan mengotomatisasi proses manajemen data supplier/vendor, yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga memberikan efisiensi dan akurasi yang lebih tinggi. Kendala yang muncul selama proyek, seperti masalah

teknis, komunikasi, dan perubahan kebutuhan bisnis, dapat diatasi dengan penerapan metode Agile yang fleksibel dan komunikasi yang transparan antar tim. Pengalaman ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan prioritas, serta pengujian aplikasi yang komprehensif, sangat penting dalam memastikan kualitas akhir produk. 4.2 Saran Berdasarkan pengalaman selama kerja profesi, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas proyek IT di masa mendatang: 1. Peningkatan Pelatihan Pengguna Akhir Untuk meminimalisir masalah yang timbul dari ketidaktahuan pengguna akhir dalam menggunakan aplikasi baru, disarankan agar pelatihan yang lebih menyeluruh dan terstruktur diberikan sebelum aplikasi diluncurkan. Peningkatan dokumentasi panduan pengguna juga akan sangat membantu dalam mempercepat adaptasi pengguna terhadap aplikasi baru. 2. Penguatan Komunikasi Antar Tim Disarankan agar komunikasi antar tim, khususnya antara tim IT dan divisi bisnis, diperkuat dengan penggunaan alat komunikasi yang lebih efektif dan pertemuan yang lebih rutin.

9 17 Hal ini dapat membantu mengurangi miskomunikasi terkait kebutuhan proyek dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang prioritas dan tujuan proyek. 3. Penerapan Sistem Pemantauan Proyek yang Lebih Mendetail Implementasi sistem pemantauan yang lebih terperinci dengan menggunakan alat-alat manajemen proyek seperti Jira atau Trello dapat memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap perkembangan proyek. Maka masalah atau hambatan dapat diidentifikasi dan diselesaikan lebih cepat, serta memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan tepat waktu. 4. Penambahan Sumber Daya di Tahap Kritis Pada saat proyek memasuki tahap kritis, seperti pengujian dan penyelesaian bug, disarankan agar perusahaan menambah sumber daya manusia atau alokasi waktu untuk mempercepat penyelesaian. Dengan sumber daya yang cukup, masalah teknis dapat diatasi lebih cepat, dan timeline proyek dapat tetap terjaga.



REPORT #24151967

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>5.04%</b> kc.umn.ac.id	● ●
	<a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/32565/3/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/32565/3/BAB_II.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>3.02%</b> www.nojorono.com	●
	<a href="https://www.nojorono.com/our-products/id">https://www.nojorono.com/our-products/id</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.27%</b> www.nojorono.com	●
	<a href="https://www.nojorono.com/about-us/id">https://www.nojorono.com/about-us/id</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.24%</b> swa.co.id	●
	<a href="https://swa.co.id/read/280348/berkarya-lintas-generasi-88-tahun-nojorono-kud...">https://swa.co.id/read/280348/berkarya-lintas-generasi-88-tahun-nojorono-kud...</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1.13%</b> kabarmegapolitan.pikiran-rakyat.com	●
	<a href="https://kabarmegapolitan.pikiran-rakyat.com/bisnis/pr-1748363961/pt-nojorono..">https://kabarmegapolitan.pikiran-rakyat.com/bisnis/pr-1748363961/pt-nojorono..</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>1.02%</b> eprints.upj.ac.id	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.82%</b> id.wikipedia.org	●
	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Nojorono_Tobacco_International">https://id.wikipedia.org/wiki/Nojorono_Tobacco_International</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.74%</b> www.suara.com	●
	<a href="https://www.suara.com/pressrelease/2023/05/17/052000/saroja-inovasi-terbaru...">https://www.suara.com/pressrelease/2023/05/17/052000/saroja-inovasi-terbaru...</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.72%</b> www.harazakida.com	●
	<a href="https://www.harazakida.com/pengertian-kolaborasi-mengapa-kerja-sama-pent...">https://www.harazakida.com/pengertian-kolaborasi-mengapa-kerja-sama-pent...</a>	



REPORT #24151967

INTERNET SOURCE		
10. 0.71%	<a href="https://ppid.rri.go.id">ppid.rri.go.id</a> <a href="https://ppid.rri.go.id/dokumen/data/206000">https://ppid.rri.go.id/dokumen/data/206000</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.64%	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3632/11/11.BAB%20I.pdf">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3632/11/11.BAB%20I.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3632/11/11.BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.55%	<a href="https://pressrelease.kontan.co.id">pressrelease.kontan.co.id</a> <a href="https://pressrelease.kontan.co.id/news/nojorono-kudus-raih-outstanding-achie...">https://pressrelease.kontan.co.id/news/nojorono-kudus-raih-outstanding-achie...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.54%	<a href="http://www.cnbcindonesia.com">www.cnbcindonesia.com</a> <a href="https://www.cnbcindonesia.com/news/20230516160040-4-437867/sasar-anak-m..">https://www.cnbcindonesia.com/news/20230516160040-4-437867/sasar-anak-m..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.46%	<a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com">repository.mediapenerbitindonesia.com</a> <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/248/1/T%20240%20%28FINISH%..">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/248/1/T%20240%20%28FINISH%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.45%	<a href="https://pressrelease.kontan.co.id">pressrelease.kontan.co.id</a> <a href="https://pressrelease.kontan.co.id/news/saroja-sigaret-kretek-tangan-skt-berkua...">https://pressrelease.kontan.co.id/news/saroja-sigaret-kretek-tangan-skt-berkua...</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.4%	<a href="https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id">jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id</a> <a href="https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/downlo...">https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/downlo...</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.34%	<a href="https://mahakainstitute.com">mahakainstitute.com</a> <a href="https://mahakainstitute.com/pengertian-apa-itu-manajemen-proyek-tujuan-tah..">https://mahakainstitute.com/pengertian-apa-itu-manajemen-proyek-tujuan-tah..</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.33%	<a href="https://id.linkedin.com">id.linkedin.com</a> <a href="https://id.linkedin.com/company/pt-nojorono-tobacco-international">https://id.linkedin.com/company/pt-nojorono-tobacco-international</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.32%	<a href="https://polluxintegra.co.id">polluxintegra.co.id</a> <a href="https://polluxintegra.co.id/apa-itu-sdlc/">https://polluxintegra.co.id/apa-itu-sdlc/</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.32%	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3738/13/BAB%20III.pdf">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3738/13/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3738/13/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #24151967

INTERNET SOURCE		
21.	0.25% ritaelfianis.id	●
	<a href="https://ritaelfianis.id/7-cara-mengidentifikasi-kebutuhan-dan-harapan-pelangga..">https://ritaelfianis.id/7-cara-mengidentifikasi-kebutuhan-dan-harapan-pelangga..</a>	
INTERNET SOURCE		
22.	0.25% www.getguru.com	●
	<a href="https://www.getguru.com/id/reference/project-coordinator">https://www.getguru.com/id/reference/project-coordinator</a>	
INTERNET SOURCE		
23.	0.24% www.cnbcindonesia.com	●
	<a href="https://www.cnbcindonesia.com/news/20211223174937-4-301564/nojorono-tum..">https://www.cnbcindonesia.com/news/20211223174937-4-301564/nojorono-tum..</a>	
INTERNET SOURCE		
24.	0.2% blog.myskill.id	●
	<a href="https://blog.myskill.id/tips-karir/memahami-project-management-office-pmo-m..">https://blog.myskill.id/tips-karir/memahami-project-management-office-pmo-m..</a>	
INTERNET SOURCE		
25.	0.19% www.linkedin.com	●
	<a href="https://www.linkedin.com/posts/mireacle_sigaret-kretek-tangan-skt-merupaka...">https://www.linkedin.com/posts/mireacle_sigaret-kretek-tangan-skt-merupaka...</a>	
INTERNET SOURCE		
26.	0.18% mitraberdaya.id	●
	<a href="https://mitraberdaya.id/id/news-information/tantangan-dalam-menerapkan-tek..">https://mitraberdaya.id/id/news-information/tantangan-dalam-menerapkan-tek..</a>	
INTERNET SOURCE		
27.	0.07% kerma.esaunggul.ac.id	●
	<a href="https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..">https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..</a>	

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.05% www.cnbcindonesia.com	
	<a href="https://www.cnbcindonesia.com/news/20211223174937-4-301564/nojorono-tum..">https://www.cnbcindonesia.com/news/20211223174937-4-301564/nojorono-tum..</a>	